



## Sekolah Harus Siaga Hadapi Potensi Bencana

**YOGYA, TRIBUN** - Sebanyak 10 sekolah di Kota Yogya disasar pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) tahun ini. Kegiatan tersebut, digulirkan sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan sekolah menghadapi potensi bencana yang bisa terjadi sewaktu-waktu.

Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Darmanto menuturkan, SPAB bertujuan untuk membekali sekolah agar lebih tangguh, sigap, dan siap siaga.

Menurutnya, program semacam ini

sangat penting, di tengah kondisi cuaca Kota Yogyakarta yang tidak menentu, serta tingginya potensi bencana.

"Dalam pembentukan SPAB, peserta akan mendapat materi seputar jenis bencana, analisis risiko di sekolah, penyusunan rencana kontinjensi, prosedur evakuasi, hingga praktek pertolongan pertama saat kondisi gawat darurat," katanya, Jumat (5/9).

Sejak pertama kali dilaksanakan pada 2022 silam, sampai dengan 2025, program SPAB telah menjangkau 42 sekolah di seluruh penjuru Kota Yogyakarta.

Secara spesifik, ia menyebut, pada ta-

hun ini, setidaknya ada 10 sekolah yang disasar kegiatan pengenalan potensi bahaya di sekolah, pembentukan Tim Siaga Bencana beserta SOP, serta penyusunan rencana aksi.

Adapun pelatihan SPAB melibatkan seluruh warga sekolah, mulai siswa, guru, karyawan, komite, orang tua, hingga warga sekitar, dengan didampingi Disdikpora Kota Yogyakarta.

Ia berharap, melalui program ini, warga sekolah dapat mengenali, serta memahami potensi bencana di lingkungan sekitar, dan membentuk tim siaga bencana yang solid.

"Akan tetapi, karena keterbatasan anggaran dan waktu, membuat pelaksanaan SPAB sementara hanya menyoar sekolah negeri," ungkapnya.

"Harapan kami, sekolah swasta bisa melaksanakan SPAB secara mandiri dengan pendampingan BPBD. Karena pemahaman kebencanaan sejak dini itu sangat penting," tambah Darmanto.

Kepala SMP Negeri 10 Yogyakarta, Edy Thomas Suharta menyebut, program SPAB memberi dampak positif yang nyata bagi sekolah.

Lewat SPAB, siswa dan guru pun ter-

latih menghadapi bencana, serta tercipta budaya peduli keselamatan, rasa aman, dan kebersamaan dalam lingkungan belajar.

"SPAB sangat berdampak bagi sekolah untuk lebih siaga. Ini sejalan dengan konsep kepedulian dan kemitraan dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam," cetusnya.

"Harapan kami, selain ada pelatihan berkelanjutan, disediakan juga fasilitas darurat yang lebih memadai, agar sekolah semakin tangguh dan siap menghadapi risiko bencana," urai Edy. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 03 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005